

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan menjadi masalah yang amat sangat serius dan mendesak. Kondisi lingkungan yang semakin buruk dan kemampuan manusia dalam memperbaiki keadaan lingkungan yang kurang tepat membuat permasalahan lingkungan semakin rumit. Melihat hal tersebut, demikian manusia harus semakin pintar dan bijaksana dalam mengelola maupun memperbaiki kualitas lingkungan agar mampu mengatasi permasalahan lingkungan. Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Lingkungan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Pendidikan memiliki tujuan yang mulia bagi kehidupan dan lingkungan manusia, tetapi sekarang semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi di sekitar manusia (Rohman, A, 2009 hlm. 195).

Berbagai masalah lingkungan hidup dewasa ini mengharuskan setiap warga untuk memperbaiki perilakunya supaya lebih berperilaku peduli lingkungan. Menurut Hines dkk. dalam (Wibowo, 2009 hlm. 38) dorongan untuk bertindak tidak hanya ditentukan oleh faktor lingkungan, tetapi dipengaruhi pula oleh proses mental. Hubungan diantara proses mental dan faktor lingkungan akan membentuk pola resiprokal atau saling mempengaruhi. Akibatnya masyarakat harus memiliki pengetahuan dan keinginan untuk menjaga kelestarian lingkungan, baru setelah itu akan muncul dorongan untuk berperilaku ramah lingkungan. Goleman (2009 hlm. 9) telah memperkenalkan konsep Kecerdasan Ekologis, dikatakan bahwa “kecerdasan ekologis memadukan keterampilan kognitif dengan empati terhadap segala bentuk kehidupan”. Keterampilan kognitif yang dimaksud adalah segala

pengetahuan mengenai dampak dari berbagai perilaku manusia terhadap lingkungan. Sementara itu empati menyangkut kepedulian seseorang terhadap lingkungan. Empati akan terbangun ketika seseorang memandang dari pihak yang terkena dampak, baik manusia maupun makhluk lain yang terkena dampak kerusakan lingkungan (Septian, 2017 hlm. 3).

Pendidikan berperan dalam membentuk sikap, perilaku dan pemikiran yang baik untuk menumbuhkan sikap kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan adalah perubahan dalam diri seseorang atau kelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dari tingkah laku yang bertanggung jawab dalam pemanfaatan lingkungan. Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi kita, tempat kita berada dan melangsungkan kehidupan serta memenuhi segala keperluan hidup yang mengelilingi atau melingkupi suatu organisme atau sekelompok organisme dan kondisi sosial dan kultural yang berpengaruh terhadap individu atau komunitas. Sejalan dengan pengertian lingkungan yang sudah ditegaskan pemerintah melalui yuridis undang-undang nomor 32 tahun 2009, yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah : Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kesadaran lingkungan dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang berada di sekolah baik bangunan, tanaman, udara, tanah, air dan lain sebagainya. Unsur – unsur lingkungan sekolah saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pendidikan (Avianto,dkk, 2011, hlm. 16).

Untuk mewujudkan pendidikan ke lingkungan, pemerintah melakukan usaha dengan membuat pendidikan berbasis lingkungan melalui sekolah adiwiyata. Pendidikan yang berlangsung di dalam sekolah adiwiyata menggunakan lingkungan sebagai upaya dalam membentuk warga sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Kegiatan utama sekolah adiwiyata diarahkan pada

terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar sampai menengah atas di Indonesia.

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Pasal 06 tentang pedoman pelaksanaan program sekolah adiwiyata, terdapat 4 komponen dan standar adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada lingkungan hidup. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif mengenai kegiatan-kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh sekolah kaitannya dengan lingkungan. Pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan berisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah adiwiyata yang mendukung pembelajaran, dan kegiatan lingkungan.

Peserta didik SMP merupakan pelajar yang sudah mulai diberikan berbagai macam tanggung jawab. Posisinya sangat krusial, sepuluh sampai dua puluh tahun ke depan merekalah yang menjadi pemegang kebijakan, pengusaha dan penduduk yang dapat menentukan arah pengelolaan lingkungan hidup. Jika setiap individu sudah terbiasa berperilaku peduli lingkungan dengan amat baik maka bukan hal yang mustahil masalah lingkungan hidup menjadi fenomena yang sangat langka. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Di SMPN 1 Tangungsiang Sebagai Sekolah Adiwiyata”.

1.2 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada perilaku peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Tangungsiang sebagai sekolah adiwiyata.

1.3 Rumusan Masalah

Sindi Sari Puspita, 2021

PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMPN 1 TANJUNGSANG SEBAGAI SEKOLAH ADIWIYATA

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Adiwiyata di SMPN 1 Tanjungsiang ?
2. Seberapa jauh perilaku peduli lingkungan siswa terkait dengan predikat SMPN 1 Tanjungsiang sebagai sekolah adiwiyata?
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan pada siswa di SMPN 1 Tanjungsiang?
4. Upaya apa sajakah yang dapat mengembangkan perilaku peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Tanjungsiang?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Tanjungsiang.
2. Untuk memperoleh gambaran kualitas perilaku peduli lingkungan siswa terkait dengan predikat SMPN 1 Tanjungsiang sebagai sekolah adiwiyata.
3. Untuk mengklasifikasikan faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan pada siswa di SMPN 1 Tanjungsiang.
4. Untuk mendeskripsikan upaya apa sajakah yang dapat dikembangkan sikap perilaku peduli lingkungan pada siswa di SMPN 1 Tanjungsiang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan berupa penguatan pada prinsip pada perilaku peduli lingkungan. Penelitian ini diharapkan secara teoritis untuk menguatkan teori tentang pembangunan berkelanjutan

melalui pengelolaan sumber daya manusia melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yakni sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat menuntaskan tugas akhir menyelesaikan studi di Prodi Pendidikan IPS. Selain itu, diharapkan dengan ditelitinya perilaku peduli lingkungan di SMPN 1 Tanjungsiang sebagai sekolah adiwiyata dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi keadaan lingkungan sekitar dan peneliti dapat mengambil manfaat yang ada dalam penelitian tersebut.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah didalam mengambil kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup berbasis sekolah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada perilaku peduli lingkungan siswa.

b. Bagi Guru Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai cara melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada penanaman perilaku peduli lingkungan.

c. Bagi Siswa Penelitian ini akan memberikan bantuan pada siswa agar dapat berperan aktif dalam implementasi penerapan perilaku peduli lingkungan.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Sindi Sari Puspita, 2021

PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMPN 1 TANJUNGSANG SEBAGAI SEKOLAH ADIWIYATA

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan laporan ini berbentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan kaidah penulisan yang berlaku. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini meliputi lima bab, yakni :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang bagian awal dari skripsi yang terdiri dari Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi paparan mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian diantaranya mengenai lingkungan, nilai peduli lingkungan, dan program sekolah adiwiyata untuk mendukung penelitian serta sebagai alat untuk menganalisis data.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi paparan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian dan partisipan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, prosedur penelitian, analisis angket, dan analisis data statistic yang digunakan untuk melakukan penelitian terkait dengan perilaku peduli lingkungan di SMPN 1 Tanjungsiang sebagai sekolah adiwiyata.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi paparan yang mengungkapkan temuan dan pembahasan berdasarkan hasil analisis data. Penulis menganalisis hasil penelitian dan penemuan di lapangan tepatnya di SMPN 1 Tanjungsiang mengenai perilaku peduli lingkungan sebagai sekolah adiwiyata.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini berisi pemaknaan penulis terhadap hasil penelitian juga menyajikan simpulan dan implikasi dari penelitian yang dilakukan mengenai perilaku peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Tanjungsiang sebagai sekolah adiwiyata serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian.